

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa. Oleh sebab itu, merupakan alat mengungkapkan diri baik secara lisan maupun tertulis, dari segi rasa, karsa, dan cipta serta pikir baik secara etis, estetis, dan logis (Nasucha,2009:1).

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan. Selain itu, juga diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas atau langsung tetapi juga yang disampaikan secara terselubung atau tidak secara langsung.

Tujuan pembelajaran di sekolah adalah untuk mempertinggi kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa. Kemampuan

menggunakan bahasa meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa merupakan proses belajar bahasa yang pada umumnya melalui hubungan yang tertatur (Depdiknas,2003).

Menyimak merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Pada dasarnya keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat dipisahkan, sekalipun dapat dibedakan. Dengan kata lain, keempat aspek itu merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan sering disebut dengan *catur – tunggal*. Aspek keterampilan berbahasa yang satu bertalian erat dengan aspek keterampilan berbahasa yang lain.

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Hampir seluruh guru yang mengajar, tak terkecuali bahasa indonesia, selalu memberikan penjelasan materi pelajaran kepada siswa melalui proses lisan. Untuk memahami penjelasan guru, siswa harus menyimak dengan baik. Jika tidak, siswa menemui kegagalan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan menyimak berperan penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa seseorang terutama para siswa. Namun, pembelajaran menyimak bukan semata-mata penyajian materi dengan mendengarkan segala sesuatu informasi, melainkan ada proses pemahaman yang harus dikembangkan.

Menyimak memiliki hubungan erat dengan membaca di samping dengan aspek keterampilan berbahasa yang lain. Menyimak memiliki banyak persamaan dengan membaca, yakni keduanya bersifat *reseptif* atau menerima. Persamaan yang lain adalah keduanya merupakan alat untuk menerima informasi. Di samping mempunyai persamaan, menyimak dan membaca juga mempunyai perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada jenis komunikasi yang digunakan. Menyimak menggunakan komunikasi lisan sedangkan membaca menggunakan komunikasi tulis. Perbedaan yang lain adalah membaca lebih menekankan pada proses melihat, mengenal, dan menginterpretasikan lambang-lambang tulis sedangkan menyimak lebih menekankan pada proses mendengarkan, mengenal, dan menginterpretasikan lambang-lambang lisan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan bentuk komunikasi lisan sedangkan membaca merupakan bentuk komunikasi tulis.

Definisi menyimak secara lengkap adalah menyimak merupakan suatu proses menerima lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan menyimak adalah suatu proses

kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, dan memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menyimak mempunyai banyak tujuan, beberapa diantaranya adalah, pertama, untuk menunjukkan informasi atau fakta. Kedua, untuk menganalisis fakta dan ide. Ketiga, untuk mengevaluasi fakta dan ide. Keempat, untuk mendapatkan inspirasi. Kelima, untuk memperoleh hiburan. Keenam, untuk memperbaiki kemampuan berbicara.

Tidak bisa dipungkiri bahwa sampai saat ini masih banyak terjadi pengajaran satu arah. Artinya hanya guru yang aktif berceramah, sedangkan siswa sebagai peserta pasif. Pendekatan pengajaran yang seperti ini memaksa siswa pasif. Mereka tidak melakukan kegiatan, sehingga pikiran pun tidak bekerja.

Meskipun keterampilan menyimak sangat penting namun pada kenyataannya keterampilan menyimak peserta didik masih rendah. Hal itu terbukti setelah guru membacakan cerita dan memberikan pertanyaan pada siswa, hanya sedikit sekali siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Penyebab rendahnya kemampuan menyimak tersebut tidak terlepas dari

akibat penggunaan metode dan media yang digunakan oleh guru. Metode mengajar guru yang masih konvensional membuat pembelajaran berbahasa menjadi sesuatu yang membosankan. Kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran membuat siswa menjadi kurang aktif dan kreatif. Kenyataan yang terjadi di lapangan, siswa mendengarkan ceramah guru mengenai teori memberdayakan media pembelajaran yang ada, yaitu tidak menggunakan media yang sesuai dengan metode yang diterapkan.

Salah satu upaya untuk menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang masih dialami oleh para siswa sekolah dan untuk meningkatkan kemampuan menyimak berita, secara rasional dibutuhkan metode yang efektif dan efisien yang memiliki pola pikir baru yang diharapkan dapat mengatasi problem yang selama ini terjadi. Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami”apa yang akan dipelajarinya, bukan “mengetahui”-nya. Siswa diajak untuk berperan aktif dengan mengalami sendiri materi yang diberikan oleh guru, sehingga siswa akan lebih memahami materi yang dipelajarinya sesuai dengan tingkat pemikirannya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi “mengingat” jangka pendek, tetapi

gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura termuat standar kompetensi dan kompetensi dasar menyimak berita yang rendah. Oleh karena itu, dengan memakai metode Cooperative Script (CS) diharapkan dapat melatih siswa menyimak berita sesuai dengan unsur-unsur dalam berita tersebut. Pengajaran yang akan peneliti lakukan adalah dengan mengimplementasikan media menyimak berita dengan metode Cooperative Script (CS) dapat memberikan kebebasan pada siswa untuk membahasakan sendiri. Jadi, siswa yang satu dengan yang lain bervariasi dalam membahasakan atau menyimpulkan berita yang sudah di dengar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menyimak Berita siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada persoalan bagaimana menerapkan metode Cooperative Script (CS) dalam kemampuan menyimak berita dan bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar menyimak berita

pada media video rekaman berita dengan metode Cooperative Script (CS) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, ada dua masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana penerapan metode Cooperative Script (CS) dalam meningkatkan kemampuan menyimak berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan hasil belajar menyimak berita dengan metode Cooperative Script (CS) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan metode Cooperative Script (CS) dalam kemampuan menyimak berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menyimak berita dengan metode Cooperative Script (CS) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru bidang studi dan sekolah.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat teoritis, yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian lebih lanjut yaitu berupa alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menyimak berita. Manfaat teoritis lainnya adalah menambah khazanah pengembangan pengetahuan mengenai pembelajaran menyimak berita. Selain itu, juga mengembangkan teori pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka dan dikembangkan dengan penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan masukan guru SMP Negeri 2 Kartasura agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahasa Indonesia khususnya tentang menyimak berita.

b. Bagi Peneliti

1. Mengaplikasikan teori yang diperoleh dari mengajar
 2. Menambah pengalaman penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran terutama pembelajaran menyimak.
- c. Bagi Siswa
1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak berita serta dapat menghubungkan pelajaran yang diperoleh di sekolah dengan kehidupan sehari-hari.
 2. Menggali ide-ide yang ada dalam diri siswa sehingga tercipta proses belajar mengajar yang menyenangkan.

F. Sitematika Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah dan tujuan penulisan skripsi ini sebagai berikut:

- Bab** Awal berisi tentang: judul, persetujuan, pengesahan, motto & persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
- Bab I** Pendahuluan: berisi tentang : latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika skripsi.
- Bab II** Landasan teori: berisi tentang tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis tindakan
- Bab III** Metode penelitian : berisi tentang tempat dan waktu penelitian, bentuk dan strategi penelitian, sumber data,

teknik sampling, teknik pengumpulan data, validasi data, prosedur penelitian, dan keabsahaan data.

Bab IV Hasil penelitian: berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, deskripsi data penelitian, deskripsi kondisi awal, pelaksanaan siklus I, pelaksanaan siklus II, temuan dan pembahasan.

Bab V penutup : berisi tentang simpulan, dan saran - saran

Daftar pustaka

Lampiran